

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan industri pasar modal, kebutuhan informasi bagi beberapa pihak seperti investor pun semakin tinggi. Keterbukaan informasi pun sangat penting, baik itu baik atau buruk, seperti hal yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan, informasi tersebut harus sudah sampai ke investor publik sehingga investor dapat mengambil keputusan jual-beli saham sebelum terlambat (Mohamad Samsul, 2006:61).

Pada umumnya, informasi yang dibutuhkan investor dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan (emiten). Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan harga saham melebihi kondisi normal, sehingga menimbulkan *abnormal return* (Mochammad Zaqi, 2006). Informasi yang dimiliki oleh investor akan tertransformasi dalam bentuk naik turunnya volume transaksi harian dan frekuensi transaksinya. Volatilitas terjadi karena ada sebagian informasi privat yang terungkap melalui proses transaksi dan bukan karena peningkatan penyebaran informasi publik.

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan tindakan yang diambil oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan jumlah lembar saham beredar, tindakan tersebut seperti menggandakan jumlah lembar saham beredar dengan memberikan dua saham baru kepada para pemegang saham untuk setiap satu lembar saham

yang sebelumnya dimiliki oleh para pemegang saham (Brigham dan Houtson 2006: 100).

Pemahaman tentang *stock split* menurut Irham Fahmi (2013: 106) dapat dilihat dari segi pendekatan dua teori yaitu *trading range theory* dan *signaling theory*. *Trading Range Theory* atau dikenal dengan istilah *liquidity hypotheses* menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana selanjutnya nilai nominal saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham. Dengan adanya *stock split*, saham emiten di pasar akan lebih murah dan jumlahnya pun akan lebih banyak. Dengan kondisi seperti ini, maka perdagangan saham pelaku *stock split* diharapkan bisa lebih *liquid* dan kemampuannya menggalang dana untuk perusahaan akan semakin baik. Selain itu, dengan murahnya harga saham tersebut, kesempatan masyarakat luas untuk ikut memiliki saham ini akan semakin tinggi.

Signaling Theory atau dikenal dengan *information asymmetry hypotheses* menyatakan *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajemen akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik.

Aktivitas *stock split* biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Karena mereka menilai, apabila harga saham terlalu tinggi maka tidak akan ada investor yang akan membeli sahamnya. Dengan melakukan *stock split*, maka harga saham akan relatif murah dan hal ini dapat menarik minat investor untuk membelinya.

Reaksi Pasar terhadap *stock split* dapat dilihat dari *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA). *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Jogiyanto, 2013: 33). Apabila *abnormal return* positif maka *return* yang sesungguhnya lebih besar dari *return* yang diharapkan oleh investor. Hal inilah yang menyebabkan para investor tertarik untuk bertransaksi di pasar saham dengan harapan mendapatkan keuntungan di atas normal, akan tetapi jika sebaliknya maka pasar akan bereaksi negatif. Terdapatnya *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* dapat digunakan sebagai indikator dari sinyal positif yang dibawa kepada pasar (Paramita Oktaviani, 2013). Devi Anggarini dan Wiagustini (2014) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian terdahulu Iguh Wijanarko dan Prasetiono (2012) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011 juga berhasil membuktikan bahwa tidak didapati perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada hari sebelum dan sesudah peristiwa.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu, untuk melihat pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu.

Hasil dari penelitian Gesang Putri Setianingtyas (2015) membuktikan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar terhadap pengumuman kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA), artinya *stock split* berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar yang diukur dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA).

Properti tergolong dalam sektor konstruksi yang merupakan salah satu sektor potensial yang berperan aktif dalam pembangunan nasional karena mampu mendatangkan penerimaan pemerintah baik dari pusat maupun daerah. Perkembangan bisnis properti di Indonesia pada dekade terakhir ini mengalami kenaikan yang sangat tajam. Hal tersebut dilihat dari kebutuhan akan hunian dan kantor yang terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia.

Sektor real estate dan properti yang mengalami pertumbuhan secara pesat bisa dilihat dari banyaknya pembangunan perumahan, apartemen, hotel, ruko, pusat perbelanjaan, dan pusat perkantoran. Banyaknya pembangunan ini menandakan bahwa terdapat peluang pasar yang cukup besar bagi sektor real estate dan properti di Indonesia. Hal ini merupakan informasi positif bagi para investor yang kemudian merespon baik dengan membeli saham real estate dan properti di pasar modal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam hal ini penulis mengambil judul **“Reaksi Pasar terhadap Pengumuman *Stock Split* pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah, diantaranya :

1. Apakah terdapat perbedaan reaksi pasar dengan menggunakan *abnormal return* sebelum dan sesudah terhadap pengumuman kebijakan *stock split* pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat perbedaan reaksi pasar dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah terhadap pengumuman kebijakan *stock split* pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji adanya reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan *stock split* pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *abnormal return*.
2. Untuk menguji adanya reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan *stock split* pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *trading volume activity* (TVA).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Sebagai menambah wawasan bagi penulis mengenai pasar modal, terutama mengenai *stock split* pada perusahaan di sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi investor

Dengan adanya informasi mengenai *stock split*, maka investor diharapkan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan berinvestasi ketika terjadi *stock split*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang mengenai reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini secara sistematika dibagi lima bab, dimana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab dan antara sub bab dengan sub bab lainnya terdapat keterikatan.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, dikemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dikemukakan tentang penelitian-penelitian yang sebelumnya, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dikemukakan tentang metode penelitian yang meliputi : rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, diuraikan tentang populasi dari penelitian serta aspek – aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis. Bab ini juga menjelaskan tentang analisis dari hasil penelitian serta penalaran dari hasil penelitian secara teoritik dan empirik sehingga mengarah pada pemecahan masalah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis.

Bab ini juga membahas mengenai keterbatasan penelitian secara teoritik maupun teknis serta memberikan saran berupa implikasi hasil penelitian bagi pihak – pihak yang terkait.

